

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada 2016 banyak media daring yang lahir, tetapi pemberitaan yang dimuat seringkali sensasional dan banyak menstigma buruk terhadap perempuan. Kepemilikan media-media daring tersebut seringkali dimiliki atau dipimpin oleh laki-laki sehingga terjadi *male dominated* di ruang lingkup redaksi. Media daring arus utama seringkali memberitakan yang berpusat di Pulau Jawa (Jawa sentris) dan menyuguhkan narasumber dari kalangan-kalangan orang penting, petinggi, atau pejabat. Hal ini menjadi pemantik awal lahirnya media alternatif *Konde.co* untuk menentang pemikiran-pemikiran patriarkis dan menyuarakan kelompok yang termarginalkan. Dengan ruang redaksi *top down*, *Konde.co* lahir untuk menguatkan perempuan bahwa berpikir berbeda itu bukanlah hal yang salah. Oleh sebab itu, *Konde.co* sebagai media yang menyajikan berita alternatif, berbeda dengan media *mainstream*.

*Konde.co* berdiri atas ide-ide dari tujuh aktivis, yaitu Eko Bambang Subiantoro, Estu Fanani, Luviana Ariyanti, Melly Setyawati, Poedjiati Tan, Rini Susanti, dan Sica Harum yang ingin mendirikan media kritis terhadap pemerintah, mengubah pemikiran masyarakat, dan kebijakan. Ide awal adanya *Konde.co* adalah sebagai media bank penyimpan kumpulan pers rilis organisasi-organisasi di Indonesia yang tidak diminati oleh media *mainstream*, yang terinspirasi dari perpustakaan Koninklijk Instituut voor Taal Land en Volkenkunde (KITLV) Belanda yang menyimpan arsip-arsip sejarah Indonesia. Oleh sebab itu, jika terdapat wartawan yang ingin mencari pers rilis, dapat langsung mengakses *website Konde.co*.

Namun, terdapat pemikiran berbeda dari pendiri *Konde.co* untuk lebih menguatkan dan menginspirasi para penulis pers rilis agar semakin piawai dalam menulis, alih-alih membuat media pengepul pers rilis. Selain itu, cikal bakal adanya *Konde.co* dibangun untuk berjurnalisme yang berspektif perempuan dan melihat feminis sebagai ilmu. Selain membuat artikel, opini, dan berjurnalis, *Konde.co* juga bergerak dalam kepentingan sosial. Produk jurnalistik yang diunggah pun lebih mementingkan suara rakyat yang perlu melalui proses riset dan wawancara.

Pun, *Konde.co* mengusung perspektif perempuan dan kelompok yang termarginalkan atas dasar semakin mirisnya budaya patriarki dan hak-hak kelompok marginal yang terpinggirkan. *Konde.co* diusung terhadap adanya marginalisasi, diskriminasi, subordinasi, dan upaya perubahan terhadap stigma negatif terhadap perempuan. Kemudian, secara resmi lahirlah *Konde.co* pada 8 Maret 2016 sebagai wadah untuk mengelola cara berpikir ruang publik melalui sudut pandang perempuan dan minoritas.

Didirikannya *Konde.co* juga merupakan bagian dari kesadaran dan upaya pemikiran kritis para staf dan jurnalis di *Konde.co*. Meski berpacu menyuarakan hak-hak perempuan dan kelompok marginal di Indonesia, *Konde.co* juga memiliki khas tersendiri untuk menyesuaikan dengan karakter budaya masyarakat di Indonesia. Oleh sebab itu, *Konde.co* memosisikan perspektif pada perempuan yang merepresentasikan atas identitas keberagaman di Indonesia.

Fokus *Konde.co* tidak hanya melekat pada perempuan saja. Namun, *Konde.co* banyak membahas mengenai kelompok marginal di Indonesia, kelompok LGBTQ, memerjuangkan hak-hak buruh, dan kelompok minoritas lainnya. Sesuai jargonnya, yaitu “Voice of Voiceless”, *Konde.co* sangat

mengupayakan bagi masyarakat yang suaranya sulit didengar dan berjuang bersama-sama untuk menyuarakan kelompok yang terpinggirkan.

Dibuatnya nama *Konde.co* karena pada saat itu Front Pembela Islam (FPI) kala demo di Solo melarang para perempuan untuk tidak mengenakan kebaya serta sanggul konde, dan mengharuskan untuk berjilbab bagi perempuan. Maka dari itu, lahirlah nama *Konde* sebagai bentuk perlawanan dari larangan tersebut. Penyimbolan logo *Konde.co* pada awalnya diadakan sayembara yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Ciputra, kemudian seiring berjalannya waktu, logo *Konde.co* terus berkembang sampai saat ini.

### Gambar 2.1

Logo *Konde.co*.



Sumber: *Konde.co*

Di bawah naungan Yayasan Konde Media Perempuan Indonesia, *Konde.co* dalam memilih nama media atas dasar penyimbolan dari perempuan Indonesia. *Konde.co* diambil dari salah satu aksesoris benda bernama konde, yang pada umumnya adalah sebuah hiasan sanggul kepala perempuan dan memiliki khasnya di setiap daerah di Indonesia. Namun, karena sanggul konde di setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing, oleh sebab itu *Konde.co* tidak

hanya fokus terhadap perempuan saja, tetapi juga banyak membahas mengenai *kebhinekaan* atau keberagaman Indonesia.

### **2.1.1 Visi**

Menjadi media alternatif perempuan dan menjadi gerakan jurnalisme publik untuk mengubah kebijakan.

### **2.1.2 Misi**

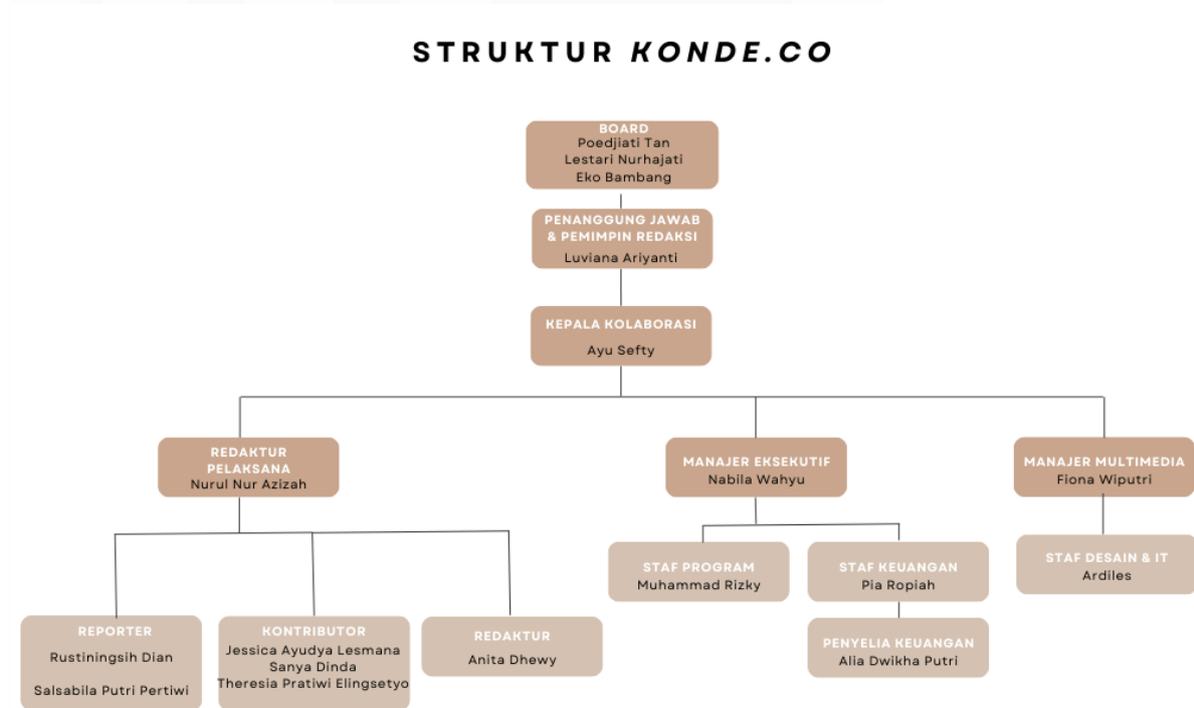
1. Menjadi media alternatif yang mengembangkan mutu jurnalisme perempuan.
2. Menjadi gerakan jurnalisme publik yang memengaruhi perempuan.
3. Mengembangkan usaha produktif dan inovatif berbasis media perspektif feminis.

## **2.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

*Konde.co* hanya memiliki 12 staf tetap di dalamnya, 2 staf *editorial advisor*, dan divisi-divisi. Di antaranya adalah Penanggung Jawab, Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, Redaktur Khusus, reporter, *Head of Collaboration*, Manajer Eksekutif, Manajer Multimedia, IT & Desain Grafis, Tim Program dan Komunitas, Penyelia Keuangan, dan Keuangan. Akan tetapi, dalam redaksi *Konde.co* jajaran tertinggi dipimpin oleh Pemimpin Redaksi, diikuti Redaktur Pelaksana, Redaktur Khusus, kemudian reporter.

**Gambar 2.2**

Struktur organisasi *Konde.co*



Sumber: *Konde.co*